

**HUBUNGAN PREEKLAMPSIA BERAT DENGAN KEJADIAN
HAEMORAGIC POST PARTUM DI RSD IDAMAN
BANJARBARUTAHUN 2018**



NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Ahli Madya Kebidanan

Oleh
Padilah Wulandari Tarigan
NIM : 11194441920065

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PREEKLAMPSIA BERAT DENGAN KEJADIAN
HAEMORAGIC POST PARTUM DI RSD IDAMAN BANJARBARU
TAHUN 2018

Oleh
Padilah Wulandari Tarigan
NIM: 11194441920065

NASKAH PUBLIKASI

Telah disahkan pada tanggal 23 juli 2019

Banjarmasin, 23 juli 2019

Pembimbing I



Dewi Pusparani Sinambela, SST., M.Kes
NIK.1166032012051

Pembimbing II



R. Topan Aditya Rahman, S.Kom., M.Kes
NIK.1166022009020

**HUBUNGAN PREEKLAMPSIA BERAT DENGAN KEJADIAN *HAEMORAGIC POST PARTUM* DI RSD IDAMAN BANJARBARU
TAHUN 2018**

Padilah Wulandari Tarigan*¹, Dewi Pusparani Sinambela², R. Topan Aditya R³

¹Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²S1 Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sari Mulia

*email: safanatarigan2@gmail.com Telepon: 082195478580

ABSTRAK

Latar Belakang : *Haemorigic Post Partum* (HPP) merupakan salah satu penyebab komplikasi dalam kehamilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kematian maternal. salah satu penyebab *Haemorigic Post Partum* (HPP) adalah Preeklampsia Berat. Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru Merupakan rumah sakit tipe C yang menjadi pusat rujukan pertama kegawatdaruratan maternal dan neonatal di Kabupaten Banjar, pada tahun 2018 terjadi Peningkatan Preeklampsia Berat sebanyak 179 orang (29,71%).

Tujuan : Menganalisis hubungan preeklampsia berat dengan kejadian *Haemorigic Post Partum* (HPP) di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2018.

Metode : Metode pada penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan design penelitian *Case Control*. Sampel yang digunakan sebanyak 21 orang (sampel kasus) dan sebanyak 42 orang (sampel Kontrol). Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*

Hasil : Berdasarkan hasil analisis didapatkan P value 0,000 dengan Odd Ratio 17,33.

Simpulan : Ada hubungan antara Pre-eklampsia Berat dengan *Haemorigic Post Partum* dimana ibu hamil yang mengalami Preeklampsia Berat 17 kali beresiko mengalami *Haemorigic Post Partum* dibandingkan ibu yang tidak mengalami Preeklampsia Berat.

Kata Kunci : Preeklampsia Berat, *Haemorigic Post Partum*, Hubungan.

PENDAHULUAN

Haemorrhagic Post Partum (HPP) merupakan salah satu penyebab komplikasi dalam kehamilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kematian maternal. *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) adalah keadaan kehilangan darah sebanyak 500 ml atau lebih darah setelah kala III selesai. *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) dihubungkan dengan 19,1% dari seluruh kematian di rumah sakit setelah melahirkan (Bateman et al., 2010).

Pada tahun 2013 kasus *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) di Indonesia tercatat sebanyak 13,6%. Berdasarkan data tersebut, perdarahan dengan usia yang beresiko <20 tahun sebanyak 6,2%, perdarahan dengan usia >35 tahun 2,7% dan perdarahan dengan usia 20-35 tahun sebanyak 2% (Anjelin, 2015). Angka *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) ini mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013, meningkat menjadi 35,5% dari tahun 2010 (Kemenkes RI, 2014). Hal senada juga terjadi di Kalimantan Selatan, Kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 di sebabkan oleh perdarahan sebanyak

35,2 %, preeklampsia sebanyak 47,2 %, infeksi sebanyak 0 % dan lain-lain sebanyak 17,6 %.

Haemorrhagic Post Partum (HPP) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perdarahan dari tempat implantasi plasenta yang terdiri dari hipotoni akibat anestesi, distensi berlebihan, atonia uteri, multiparitas, dan sisa plasenta. *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) juga disebabkan oleh faktor robekan jalan lahir, ruptura uteri, kasus trombofilia, solusio plasenta, kematian janin dalam kandungan dan emboli air ketuban dan salah satu penyebab *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) adalah Preeklampsia Berat (Astuti, 2014).

Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema, dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ketiga kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya, misalnya pada mola hidatidosa (Saifuddin, 2012). Pada ibu dengan preeklampsia mengalami penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal. Vasospasme siklik lebih lanjut menurunkan

Hubungan Preeklampsia Berat...

perfusi organ dengan menghancurkan sel-sel darah merah. Keadaan seperti ini menyebabkan terjadinya hipofibrinogemia (kurangnya zat fibrinogen dalam darah). Jika fibrinogen dalam darah berkurang cukup banyak, maka perdarahan pada saat proses persalinan akan sulit dihentikan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) (Yuliawati, 2015).

Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru termasuk salah satu rumah sakit tipe C yang menjadi pusat rujukan pertama kegawatdaruratan maternal dan neonatal di Kabupaten Banjar dan sekitarnya dan salah satu pelayanan kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2019, didapatkan angka kejadian Pre- Eklampsia Berat (PEB) pada tahun 2016 sebanyak 108 kasus. Namun, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 5,36% menjadi 97 kasus. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus Pre-Eklampsia Berat (PEB) sebesar 29,71% menjadi 179 kasus (RSD Idaman Banjarbaru, 2019).

Kejadian Pre- Eklampsia Berat, Kejadian *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) di RSD Idaman Banjarbaru dalam 3 tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan data kejadian *Haemorrhagic Post Partum* (HPP). Dari tahun 2016 terdapat 12 kasus, dan meningkat sebesar 14,28% pada tahun 2017 menjadi 16 kasus. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) sebesar 13,51% menjadi 21 kasus (RSD Idaman Banjarbaru, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan preeklampsia berat dengan kejadian *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2018.

TUJUAN

Menganalisis hubungan Preeklampsia Berat dengan kejadian *Haemorrhagic Post Partum* (HPP) di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di RSD Idaman Kota Banjarbaru pada tanggal 25-27 Mei 2019. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Kuantitatif dengan rancangan penelitian *case control*. Rancangan *case control* adalah suatu penelitian survei analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Post Partum yang dirawat di ruang nifas di RSD Idaman Kota Banjarbaru pada tahun 2018 sejumlah 2.487 orang.

Teknik sampling dalam dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, untuk sampel kasus menggunakan total sampling, Sedangkan untuk sampel *control* menggunakan teknik *systematic random sampling*. Penelitian ini menggunakan perbandingan 1:2 sehingga total sampel penelitian ini adalah 63 orang sampel kasus sejumlah 21 orang seluruh ibu nifas yang mengalami HPP. Sampel *control* sebanyak 42 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *systematic random sampling*, dimana interval sampelnya adalah 58 dimulai dari no 2, 60, 118 dan seterusnya sampai memenuhi sampel kontrol yaitu 42 sampel.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kuantitatif . Data dianalisis menggunakan adalah Uji hipotesis korelasi variabel kategorik tidak berpasangan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% (Yuandari E, 2017)

HASIL PENLITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Usia di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2018

No	Kategori Usia	Frekuensi	Presentase
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	52	82,5
3	>35 tahun	11	17,5
Total		63	100

Sumber: Ruang Nifas 2018

Dari hasil analisis didapatkan usia ibu nifas yang terbanyak adalah 21-35 tahun, sebanyak 52 orang (82,5 %).

Tabel 2 Distribusi Paritas di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2018

No	Kategori Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Primipara	14	22,2
2	Multipara	37	58,7
3	Grandemultipara	12	19,0
Total		63	100

Sumber: Ruang Nifas 2018

Hubungan Preeklampsia Berat...

Dari hasil analisis didapatkan Paritas ibu nifas yang terbanyak adalah Multipara sebanyak 37 orang (58,7 %).

Tabel 3 Distribusi Pre-Eklampsia Berat di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2018

No	Kategori Pre-eklampsia Berat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	15	23,8
2	Tidak	48	76,2
Total		63	100

Sumber: Ruang nifas 2018

Dari hasil analisis didapatkan hasil ibu nifas mengalami Pre-eklampsia Berat sebanyak 15 orang (23,8%), dan yang tidak mengalami Pre-eklampsia Berat sebanyak 48 orang (76,2%).

Tabel 4 Distribusi *Haemorigic post Partum* di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2018.

No	Kategori <i>Haemorigic post Partum</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	21	33,3
2	Tidak	42	66,7
Total		63	100

Sumber: Ruang nifas 2018

Dari hasil analisis didapatkan ibu nifas mengalami *Haemorigic post Partum* sebanyak 21 orang (33,3 %), dan yang tidak mengalami *Haemorigic post Partum* sebanyak 42 orang (66,7 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pre-Eklampsia Berat Dengan Kejadian *Haemorigic Post Partum* di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2018.

Pre-eklampsia Berat	<i>Haemorigic post Partum</i>		P		OR		
			Tot	Valu			
	Ya	Tidak	al	e			
		Fr	%	Fr	%	Fr	%
Ya	12	57,1	3	20	15	23,8	
Tidak	9	42,9	3	80	48	76,2	0,0 17,3
Total	21	100	4	10	63	100	

Sumber: Data Sekunder 2018 $\alpha < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis didapatkan α sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) dengan nilai *Odd Ratio* 17,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pre-eklampsia Berat dengan kejadian *Haemorigic Post Partum* di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru tahun 2018, dimana ibu hamil Pre-eklampsia Berat bersiko 17 kali mengalami *Haemorigic Post Partum*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan α sebesar 0,000 dengan nilai *Odd Ratio* 17,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pre-eklampsia Berat dengan kejadian *Haemorigic*

Hubungan Preeklampsia Berat...

Post Partum di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru tahun 2018, dimana ibu hamil Pre-eklampsia Berat bersiko 17 kali mengalami *Haemoragic Post Partum*.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori Yuliawati 2015 yang menyebutkan pada ibu dengan Pre-eklampsia Berat mengalami penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal. Vasospasme siklik lebih lanjut menurunkan perfusi organ dengan menghancurkan sel-sel darah merah. Keadaan seperti ini menyebabkan terjadinya hipofibrinogemia (kurangnya zat fibrinogen dalam darah). Jika fibrinogen dalam darah berkurang cukup banyak, maka perdarahan pada saat proses persalinan akan sulit dihentikan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perdarahan. Hasil analisis ini juga sesuai dengan teori Astuti, Dkk 2014, Preeklampsia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan post partum. Perdarahan postpartum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perdarahan dari tempat implantasi plasenta yang terdiri dari hipotoni akibat anestesi,

distensi berlebihan, atonia uteri, multiparitas, dan sisa plasenta, robekan jalan lahir, ruptura uteri, preeklampsia, kasus trombofilia, solusio plasenta, kematian janin dalam kandungan dan emboli air ketuban. Analisis ini juga sejalan dengan teori Saifuddin 2012, Pada wanita dengan preeklampsia terjadi perubahan pada organ-organ penting di dalam tubuh, salah satunya adalah disfungsi sel endotel, yaitu kerusakan sel endotel oleh peroksida lemak yang bersifat toksik yang beredar keseluruh tubuh yang dapat merusak sel endotel, begitu pula sel endotel yang ada di uterus, sehingga perlu diwaspadai adanya perdarahan pada pasca persalinan sebagai akibat dari kegagalan miometrium untuk berkontraksi.

Berdasarkan tabel 5 ibu yang tidak mengalami Pre-eklampsia Berat tetapi mengalami *Haemoragic Post Partum* sebanyak 9 orang. Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan ibu yang tidak mengalami Pre-eklampsia Berat tetapi ada 5 orang dengan Paritas Grandemultipara dan 4 orang ibu dengan Paritas Primipara yang berusia > 35 tahun. hal ini sejalan dengan teori

Hubungan Preeklampsia Berat...

Cunningham 2010, mengatakan bahwa paritas tinggi merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya *Haemorigic Post Partum*, dan teori Ambarwati 2008, yang mengatakan bahwa Wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya *Haemorigic Post Partum* yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia, Ibu Dewi Pusparani Sinambela, SST., M.Kes, selaku Pembimbing I dan Bapak R.Topan Aditya Rahman, S.Kom., M.Kes, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan

masukkan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati,E.2008. *Asuhan Kebidanan (Nifas)*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Anjelin, F. 2015. Hubungan Usia dan Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014.[Internet]. Tersedia pada: <http://digilib.unisayogya.ac.id/484/1/Naskah%20Publikasi.Pdf> [Diakses 26 Maret 2019].
- Astuti, D., Mifbakhuddin, Meikawati, W. 2014. Faktor risiko perdarahan pasca persalinan di RSUP Dr. Karyadi Semarang. [Internet] Tersedia pada: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/154/jtptunimus-gdl-dwiastutik-7674-1-abstrak.pdf> [Diakses 25 Mei 2019].
- Cunningham, G.F. et al. 2010. *Williams Obstetrics (23rded)*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- _____. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Manik IN, Sari RDP, Wulan AJ. 2017. Hubungan Status Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum pada Ibu Bersalin di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung [Internet]. 6(3): 51-57. Tersedia pada: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1108/955> [Diakses 27 Maret 2019].
- RSD Idaman Banjarbaru. 2019. *Angka Kejadian PEB dan HPP di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2016-2018*. Banjarbaru: RSD Idaman Banjarbaru.

Hubungan Preeklampsia Berat...

Saifuddin.A.B 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.

Yuandari E, Rahman TA. 2017. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bogor: In Media.

Yuliawati, Anggraini, Y. 2015. Hubungan riwayat preeklamsia, retensio plasenta, atonia uteri dan laserasi jalan lahir dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu nifas. *Jurnal Kesehatan* [Internet] 6(1), 75- 82. Tersedia pada: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/29/33> [Diakses 25 Mei 2019].